



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Penelitian penulis menarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pola Komunikasi sirkular yang paling terlihat terbentuk di Panti Werdha Maria Sudarsih Ambarawa karena adanya timbal balik antara pengasuh dengan lansia dengan proses secara lancar dan bersifat keterbukaan dan memberikan kontribusi pada pembentukan konsep diri positif lansia di Panti Werdha Maria Sudarsih Ambarawa. Panti ini menggunakan komunikasi antarpribadi dan model komunikasi persuasif adalah suatu teknik komunikasi secara psikologis manusiawi yang sifatnya halus, berupa ajakan, bujukan atau rayuan (Efendy, 2003, h. 61). Sadar atau tidak sadar sebenarnya lansia telah mendapatkan banyak bujukan, ajakan, dan himbauan yang di buat oleh pihak panti. Komunikasi persuasif itu dilakukan dengan komunikasi antarpribadi antara pengasuh dengan lansia, dimana mereka saling secara langsung bertatap muka dan saling memberikan reaksi. Dengan adanya komunikasi antarpribadi dan model komunikasi persuasif tersebut, lansia akan merasakan diperhatikan, dirawat oleh pengasuh panti. Sehingga hal itu selaras dengan apa yang diharapkan oleh Panti Werdha Maria Sudarsih Ambarawa. Selain itu situasi komunikasi yang mendukung di Panti Werdha Maria Sudarsih Ambarawa menjadi faktor pembentukan konsep diri yang positif lansia, seperti dalam proses pembentukan

konsep diri lansia tentu ada hambatan komunikasi seperti hambatan berkomunikasi pengasuh dengan lansia. Selain pola komunikasi, para pengasuh juga melakukan pendekatan fisik dengan lansia yang mereka asuh. Yang dimaksud dengan pendekatan fisik adalah pengasuh mencari informasi tentang kesehatan dan kejadian yang lansia alami. Pengasuh juga melakukan pendekatan secara psikologis dengan lansia yaitu pendekatan ini membutuhkan waktu yang lama mengarah pada perilaku lansia. Selain itu pengasuh juga melakukan pendekatan sosial yaitu mengingatkan ketrampilan berinteraksi dengan lingkungannya.

Sumber pembentukan konsep diri para lansia di Panti Werdha Maria Sudarsih Ambarawa berasal dari (penilaian orang lain) *other image*, (perbandingan sosial) *social comparisons*, (ajaran budaya) *culture teaching* dan (interpretasi dan evaluasi diri sendiri) *interpretations and evaluations*. Walaupun tidak semuanya para lansia mengalami faktor tersebut, tetapi konsep diri mereka dipengaruhi oleh sumber – sumber konsep diri tersebut

Konsep diri lansia yang terbangun di Panti Werdha Maria Sudarsih Ambarawa sebagai hasil dari interaksi yang terbangun antara pengasuh dengan lansia menunjukkan konsep diri yang positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya sikap percaya diri, mampu menerima kritik pengasuh, mandiri, menerima kekurangan dan kelebihan, percaya diri dan bersifat positif bagi para lansia.

## **5.2 SARAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam mengenai pola komunikasi pengasuh dalam membentuk konsep diri lansia di Panti Werdha Maria Sudarsih Ambarawa, maka peneliti memiliki beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian. Adapun saran peneliti sebagai berikut :

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna seperti kurangnya informan pendukung pengasuh ataupun instruktur yang mampu memberikan keterangan yang lebih lanjut mengenai panti jompo tersebut. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lanjut. Yayasan sosial diseluruh Indonesia memiliki banyak panti yang menampung lansia dengan jenjang yang berbeda seperti di panti asuhan. Oleh karena itu, diharapkan akan adanya penelitian lebih lanjut mengenai panti-panti dengan menggunakan pola komunikasi dalam membentuk konsep diri dan menggunakan metode yang berbeda yaitu pendekatan kuantitatif dan menggali semakin dalam mengenai pola komunikasi pengasuh dalam membentuk konsep diri yang positif.

### **5.2.2 Saran Praktis**

#### **5.2.2.1 Saran Bagi Panti Werdha Maria Sudarsih Ambarawa**

1. Meningkatkan terus menerus konsep diri para lansia yang positif bagi lansia yang tinggal di Panti Werdha Maria Sudarsih Ambarawa. Di dalam panti Werdha Maria Sudarsih Ambarawa selalu memberikan seminar-seminar yang mendukung pada para lansia, meningkatkan kemandirian dan membuat para

lansia tetap merasakan kegembiraan dan rasa nyaman pada diri lansia, sehingga nantinya semakin terciptanya keselarasan hubungan pengasuh dengan lansia di panti werdha dan merasa tidak terbuang kembali, rasa nyaman semakin tinggi tinggal berada di panti dan menumbuhkan konsep diri yang positif tersebut.

2. Memberikan peningkatan kualitas pelayanan dan prasarana bagi kenyamanan para lansia yang tinggal di Panti Werdha Maria Sudarsih Ambarawa.
3. Meningkatkan kualitas pengasuh yang lebih mengayomi dan terus mendampingi lansia didalam panti agar lansia dapat merasakan bahwa keberadaannya selalu didukung oleh orang-orang terdekat.

#### **5.2.2.2 Saran Bagi Lansia di Panti Werdha Maria Sudarsih Ambarawa**

1. Meningkatkan rasa percaya diri dan tidak merasa kesepian kembali sesuai yang diharapkan dan keinginan lansia.
2. Memiliki jiwa yang tangguh, kuat, pantang menyerah dan terus semangat berada di Panti Werdha Maria Sudarsih Ambarawa.
3. Menerapkan konsep diri positif yang telah diberikan oleh pengasuh Panti Werdha Maria Sudarsih Ambarawa.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A